

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pada saat ini dapat ditemui banyak perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktivitas guna pencapaian laba perusahaan, yang mana untuk melakukan olah data tersebut ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting, baik perusahaan yang berskala kecil maupun perusahaan berskala besar. Dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum maka akan dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi ataupun kondisi perusahaan tersebut.

Akuntansi adalah suatu sistem yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Fungsi akuntansi yaitu untuk membantu pihak internal maupun pihak eksternal dalam mengambil keputusan ekonomi. Jika proses akuntansinya tersusun dengan baik dan benar sesuai dengan bukti-bukti yang ada, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik.

Terdapat dua dasar pencatatan dalam akuntansi yang dapat dipergunakan yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. Pada *accrual basis* pengaruh dari transaksi akan langsung diakui pada saat terjadinya jika perusahaan memberikan suatu jasa, melakukan kegiatan penjualan, adanya beban dan kewajiban, transaksi tersebut akan dicatat tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dengan menggunakan pencatatan *cash basis* tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima ataupun yang dikeluarkan.

Dalam menyajikan suatu laporan keuangan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Laporan keuangan yang melalui proses akuntansi tersebut merupakan suatu informasi yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan.

Laporan keuangan yaitu catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan dan periode akuntansi adalah rentang waktu yang digunakan dalam laporan keuangan. Adapun informasi mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah: (1) Neraca, Menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan; (2) Laporan laba rugi, Menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode; (3) Laporan perubahan ekuitas, Menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut; (4) Laporan laba rugi dan saldo laba, Menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan; (5) laporan arus kas, Menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang

terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan; (6) Catatan atas Laporan Keuangan, Berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan secara naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam pelaporan.

Penerapan akuntansi pada suatu perusahaan sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan. Karena hal ini akan memberikan pengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan. Masalah utama dalam pengembangan suatu perusahaan adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak pihak-pihak perusahaan yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun kenyataannya, pengelolaan keuangan membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis. Kelemahan dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman.

Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, serta mengetahui keseimbangan antara hak dan kewajiban yang dimiliki. Adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharapkan dapat menjadi solusi dalam memberikan kemudahan untuk menyajikan laporan keuangan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan akuntansi, yaitu: Penelitian Satrio Priyo Sembodo (2017:61) yang skripsinya berjudul analisis

penerapan akuntansi pada usaha cucian mobil Pekanbaru, menyimpulkan bahwa secara keseluruhan pengusaha cucian mobil belum melakukan pencatatan yang baik dan benar berdasarkan konsep dasar akuntansi.

Penelitian Fitria Wati (2014:60) yang skripsinya berjudul analisis penerapan akuntansi pada usaha laundry di kecamatan Lima Puluh Pekanbaru, menyimpulkan bahwa pengusaha laundry belum melakukan pencatatan yang baik dan benar berdasarkan konsep dasar akuntansi.

Penelitian Syefriadi (2010:59) yang skripsinya berjudul analisis penerapan akuntansi pada usaha bengkel bubut di kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan pengusaha bengkel bubut di kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil maka mendorong penulis untuk melihat bagaimana penerapan akuntansi dalam bisnis profesi yaitu sebagai Notaris/PPAT yang berada di wilayah kecamatan Payung Sekaki kota Pekanbaru. Penulis melakukan survei awal pada Notaris/PPAT Yusrizal, survei kedua pada Notaris/PPAT Yustina Dorlan Simbolon, survei ketiga pada Notaris/PPAT Desmi Yarni, survei keempat pada Notaris/PPAT Imam Budiman, dan survei kelima pada Notaris/PPAT Harmon Adjman. Dari survei yang telah dilakukan, penulis memperoleh data dari masing-masing Notaris/PPAT tersebut. Berikut akan dijelaskan data yang diperoleh dari hasil survei lapangan. Notaris/PPAT Yusrizal melakukan pencatatan bulanan berupa pemasukan dan pengeluaran yang terjadi, dari data

penerimaan dan pengeluaran berupa biaya atau beban selama periode satu tahun dari data tersebut dibuatlah sebuah laporan yaitu laporan laba rugi tahunan, dan membuat laporan neraca tahunan.

Notaris/PPAT Yustina Dorlan Simbolon, melakukan pencatatan harian dengan menggunakan metode kas kecil. Metode yang digunakan di kantor Notaris/PPAT Yustina Dorlan Simbolon, adalah metode fluktuasi. Pemilik usaha tidak melakukan pemisahan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran perusahaan. Pemilik juga tidak membuat perhitungan laba rugi.

Notaris Desmi Yarni, melakukan pencatatan harian berupa pemasukan dan pengeluaran yang terjadi selama satu tahun. Pemilik usaha tidak melakukan pemisahan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran perusahaan serta pemilik tidak membuat perhitungan laba rugi.

Notaris/PPAT Imam Budiman, melakukan pencatatan harian berupa pemasukan dan pengeluaran yang terjadi selama satu tahun. Pemilik tidak membuat perhitungan laba rugi.

Notaris/PPAT Harmon Adjman, melakukan pencatatan bulanan berupa pemasukan dan pengeluaran yang terjadi. Akuntansi yang diterapkan sudah menggunakan sistem komputerisasi. Pemilik usaha tidak melakukan pemisahan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran perusahaan serta tidak membuat perhitungan laba rugi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka mendorong penulis untuk membuat penulisan ilmiah mengenai “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Payung Sekaki”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada Notaris/PPAT di kecamatan Payung Sekaki dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha di kantor Notaris/PPAT di kecamatan Payung Sekaki dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada kantor Notaris/PPAT.
- b. Bagi pihak Notaris/PPAT, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penerapan akuntansi.
- c. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan referensi dan informasi yang dapat dijadikan topik yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman, adapun sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bagian, maka penulis membagi menjadi enam bab, di mana masing-masing bab berisikan:

BAB I : Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini akan dibahas mengenai landasan-landasan teoritis yang menjadi acuan dasar dari perumusan masalah, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan

BAB III : Dalam bab ini menyajikan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, identifikasi dan operasionalisasi variabel dan analisis data.

BAB IV : Dalam bab ini akan menyajikan gambaran umum objek penelitian yang menjadi sampel dalam penerapan akuntansi pada kantor Notaris/PPAT di kecamatan Payung Sekaki.

BAB V : Dalam bab ini akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan akuntansi pada kantor Notaris/PPAT di kecamatan Payung Sekaki.

BAB VI : Dalam bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai pedoman dimasa yang akan datang.